

**ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PT. MNC SKY VISION, Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi(S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : SELLA APRIANI

Npm : 1405170530

Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 23 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang:

MEMUTUSKAN

Nama : SELLA APRIANI
NPM : 1405170530
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. MNC SKY VISION TBK

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(RITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

PENGUJI II

(M. FIRZA ALPI, SE, M.Si)

Pembimbing Skripsi

(Drs. MARNOKO, M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SELLA APRIANI
N P M : 1405170530
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGGUKUR
KINERJA KEUANGAN PT. MNC SKY VISION, Tbk

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Drs. MARNOKO, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sella Apriani
NPM : 1405170530
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mnc Sky Vision Tbk.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari kantor dimana saya melakukan riset yaitu pada Perusahaan PT Mnc Sky Vision Tbk.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Medan, Maret 2016

Yang membuat pernyataan,


**METERAI
TEMPEL**
FE189AFF00054102
6000
ENAM RIBURUPIAH

Sella Apriani

1405170530



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SELLA APRIANI
NPM : 1405170530
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISI DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PT. MNC SKY VISION, Tbk

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/2	Perbincangan Pembahasan dan Simpulan Rujukan Kerangka Berpikir Pembahasan		
2/3	Perbincangan Pembahasan		
12/3	Perbincangan Kesimpulan		
15/3	Perbincangan Pembahasan		
16/3	Ace Layouth		

Pembimbing Skripsi

(Drs. MARNOKO, M.Si)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

SELLA APRIANI. NPM. 1405170530. Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. MNC Sky Vision Tbk, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2018.

Untuk membuat keputusan yang rasional sesuai tujuan perusahaan, seorang manajer financial haruslah melakukan analisis keuangan. Analisis keuangan bagi perusahaan dapat membantu memahami perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan perusahaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan PT. MNC Sky Vision, Tbk yang bergerak di bidang industri TV berlangganan dengan menggunakan alat analisis *du pont system* untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan dan apa penyebab naik turunnya kinerja perusahaan yang diukur berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Investment (ROI)*, *Equity Multiplier*, dan *Return On Equity*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Metode analisis data yang dilakukan adalah teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT.MNC Sky Vision, Tbk yang dihitung menggunakan analisis *du pont* cenderung meningkat namun masih belum maksimal karena ROE yang dihasilkan setiap tahunnya adalah negatif. Hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kerugian setiap tahunnya yang disebabkan oleh laba kotor yang menurun setiap tahun, sedangkan beban cenderung meningkat karena kerugian kurs yang dialami perusahaan sehingga menyebabkan nilai NPM, TATO, dan ROI yang rendah. Namun untuk *Equity Multiplier* justru meningkat. Keadaan ini juga dipengaruhi oleh kecilnya modal yang dimiliki perusahaan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang dapat membangun untuk dapat menjadikan skripsi ini lebih baik lagi. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. MNC Sky Vision, Tbk”**.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik dalam penulisan, bentuk dan isi skripsi yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini, diantaranya :

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang SARTIMAN dan Ibunda tercinta SUHARNI yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis. Terimakasih juga kepada kakak dan adik tersayang Ega Satriawan, Anggun Aprinanda, dan Melinda Natasya yang

selalu memberikan motivasi dan semangat untuk penulis dan keponakan Pedro Naufal Zabdan Sakheil yang menjadi penyemangat bagi penulis.

2. Bapak Dr.Agussani, M.,Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs.Marnoko, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, selaku staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Seluruh Staff pegawai di PT. MNC Sky Vision, Tbk KPU Medan yang telah membantu dalam pengambilan data serta lainnya yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.
9. Terima kasih kepada Rima Valentika , Siska, Tika, Feby, Tiara, Shafiyah, Kak Putri, Novita dan Aga Prabudi yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis.

Dan akhir kata, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya. Apabila dalam penulisan terdapat kata-kata

yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Amin ya rabbal' alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Februari 2018

Penulis

SELLA APRIANI
1405170530

\

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teoritis	7
1. Pengertian Analisis.....	7
2. Laporan Keuangan	7
3. Kinerja Keuangan.....	9
4. Analisa Du Pont System.....	13
5. Penelitian Terdahulu.....	28
B. Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data	37

E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Deskripsi Data.....	39
2. Analisis Du Pont System	52
B. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tabel Rugi Bersih, Pendapatan dan Total Biaya PT. MNC Sky Vision Tbk	2
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 : Rincian Waktu Penelitian	35
Tabel 4.1 : Ikhtisar Perhitungan System Du Pont	39
Tabel 4.2 : Data Laporan Keuangan PT. MNC Sky Vision, Tbk.....	40
Tabel 4.3 : Rasio Dalam Du Pont System.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Bagan Du Pont Dengan ROE.....	15
Gambar 2.2 : Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 4.1 : Grafik Net Profit Margin	42
Gambar 4.2 : Grafik Total Asset Turnver.....	44
Gambar 4.3 : Grafik Return On Invesment.....	47
Gambar 4.4 : Grafik Equity Multiplier	49
Gambar 4.5 : Grafik Return On Equity.....	51
Gambar 4.6 : Bagan Analisis Du Pont System PT. MNC SkyVision, Tbk Tahun 2013-2016.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini dunia usaha semakin berkembang pesat, dengan banyaknya perusahaan baru yang saling bermunculan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan meningkatkan kemampuan menghasilkan keuntungan. Untuk mencapai hal tersebut manajemen financial dituntut mampu memahami kinerja keuangan perusahaan, melakukan analisis yang digunakan untuk membuat kebijakan-kebijakan strategi yang berguna bagi pengembangan kegiatan usaha perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan.

Untuk membuat keputusan yang rasional sesuai tujuan perusahaan, seorang manajer financial haruslah melakukan analisis keuangan. Analisis keuangan bagi perusahaan dapat membantu memahami perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan perusahaan. Melalui analisis keuangan, manajemen akan dapat memahami kekuatan-kekuatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing perusahaan, dan memahami kelemahan-kelemahan sebagai tindak koreksi dan langkah perbaikan. Dalam menyusun analisis keuangan data yang diperlukan adalah data keuangan dari neraca atau laba rugi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan PT. MNC Sky Vision, Tbk yang bergerak di bidang industri TV berlangganan yang mana PT. MNC Sky Vision, Tbk merupakan satu-satunya industri tv berlangganan yang sudah *go publik*. Oleh karena itu, penulis tertarik mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan

perusahaan melihat PT. MNC Sky Vision, Tbk juga merupakan bagian dari MNC Group yang merupakan usaha media terbesar di Asia Selatan. Berikut adalah data sementara kondisi keuangan perusahaan dilihat dari laporan laba/rugi pada tahun 2013-2016:

Tabel 1.1
Tabel Data Laporan Keuangan Pembentuk Du Pont System PT. MNC Sky Vision, Tbk

Dalam Jutaan Rupiah

No	Akun	2013	2014	2015	2016
1	Pendapatan	3.019.904	3.279.203	3.243.468	3.000.238
2	Total Biaya	3.506.884	3.433.935	4.001.529	3.197.680
3	Laba/Rugi bersih	(486.980)	(154.732)	(758.061)	(197.422)
4	Aktiva Lancar	1.468.155	1.052.571	1.006.241	752.390
5	Nilai buku aktiva tetap	4.467.873	4.822.816	5.692.606	4.596.134
6	Hutang lancar	1.305.969	1.295.950	5.164.736	1.233.468
7	long term debt	2.884.386	2.988.496	43.977	2.845.665
8	Equity	1.745.673	1.590.941	1.490.134	1.269.391

Sumber: Laporan Keuangan PT. MNC Sky Vision Tbk

Fenomena yang terjadi pada data di atas adalah perusahaan setiap tahunnya selalu mengalami kerugian. Dampak terburuk yang dapat terjadi karena kondisi tersebut adalah suatu kebangkrutan. Menurut Solihah (2011) “perusahaan yang rentan bangkrut disebabkan karena laba sebelum pajak yang dimiliki perusahaan kecil, sehingga laba bersih yang diperoleh sedikit. Hal ini dapat mempengaruhi perusahaan dalam hal penerimaan investasi”. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Syafitri (2016) menyatakan bahwa faktor yang paling dominan yang

mempengaruhi keputusan investasi adalah ROI. Hal ini karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Jika dihubungkan dengan kondisi perusahaan dari data di atas yang mengalami kerugian, maka kecil kemungkinan untuk investor berinvestasi di perusahaan karena setiap investor pasti menginginkan agar investasinya mengalami keuntungan.

Sedangkan perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang jika dilihat dari kinerja keuangannya kondisinya cukup baik dan pendapatannya cukup tinggi (Solihah, 2011). Kinerja keuangan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan yang pada periode tertentu akan melaporkan kegiatan keuangannya. Menurut Rudianto (2013:189) “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Ada banyak teknik analisis yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan tersebut adalah *Du Pont System*. Model ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan dan caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif.

Menurut Syafrida Hani, (2014:85) yang menyatakan “Model *Du Pont System* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara

langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi”. Pada dupon dimodifikasi dengan menambah ROE diperoleh dari hasil penilaian kinerja, maka nilai ROE diperoleh dari hasil perkalian ROI dengan *Equity Multiplier*. Alasan penggunaan analisis ini adalah karena du pont merupakan teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen dapat mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.

Untuk itu, dari fenomena dan keterangan dari peneliti terdahulu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kondisi kinerja keuangan PT. MNC Sky Vision, Tbk jika diukur menggunakan *Du Pont System*. Penelitian ini nantinya akan dapat menguraikan dan mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan bagaimana perusahaan seharusnya menangani kondisi tersebut agar perusahaan dapat memaksimalkan kinerja keuangannya dan terhindar dari hal-hal yang tidak diharapkan suatu perusahaan seperti kerugian atau lebih parahnya lagi kebangkrutan.

Maka dengan ini penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Du Pont System* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan melalui pembuatan skripsi dengan judul: **“Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. MNC Sky Vision, Tbk.**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah perusahaan setiap tahunnya mengalami kerugian . Jika hal ini terus terjadi, kemungkinan terburuk adalah perusahaan dapat mengalami kebangkrutan dan

para investor tidak akan menanamkan modalnya di perusahaan.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sehingga ruang lingkup yang diuji menjadi lebih spesifik sehingga menghasilkan penelitian yang lebih efektif. Pembahasan agar jelas, maka penulis membatasi pembahasan pada masalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang telah tersedia tanpa mempersoalkan proses penyusunan tersebut dengan menggunakan *Du Pont System*
- b. Analisis kinerja keuangan perusahaan hanya dibatasi pada analisa laporan laba rugi dan neraca pada tahun 2013 sampai dengan 2016 pada PT. MNC Sky Vision, Tbk
- c. Analisis kinerja keuangan hanya benar-benar berfokus pada penilaian kinerja PT. MNC Sky Vision, Tbk tahun 2013-2016.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat penulis rumuskan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas adalah bagaimana kinerja keuangan PT. MNC Sky Vision, Tbk yang diukur dengan menggunakan analisi *Du Pont System*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT. MNC Sky Vision, Tbk yang diukur

dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang kinerja keuangan perusahaan jika menggunakan *Du Pont System*.
- b. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan bahan perbandingan dalam pengelolaan operasional dan mengukur profitabilitas perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan yang optimal di masa yang akan datang.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan masukan bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk menentukan penelitian tentang analisis laporan keuangan menggunakan analisis *Du Pont System*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian Analisis

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:189) Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dengan melakukan analisis dapat memecahkan suatu unit menjadi bagian terkecil yang dapat menjelaskan dan menginterpretasikan suatu hal yang pada akhirnya menjadi suatu informasi yang dapat digunakan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Bagi para analisis laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana informasi dalam proses pengambilan keputusan dikarenakan menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha, dan arus kas dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2009) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Eugne F, Brigham dan Joe F. Huston (2001) laporan keuangan melaporkan posisi keuangan pada suatu waktu tertentu dan operasinya selama

beberapa periode yang lalu. Akan tetapi riil dari laporan keuangan adalah fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba dan dividen masa depan. Menurut Harahap (2009) Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan jika informasi ini disajikan dengan benar, maka akan sangat berguna bagi siapa saja dalam pengambilan keputusan mengenai perusahaan yang dilaporkan.

b. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:28)

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

- 1) Neraca,
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan perusahaan dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
- 2) Laporan laba rugi,
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.
- 3) Laporan perubahan ekuitas,
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal.
- 4) Laporan arus kas,
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- 5) Catatan atas laporan keuangan,
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi (Rudianto, 2013:189).

Itu berarti kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas dan profitabilitas. (Jumingan, 2006:239)

Menurut Munawir (2010:89) kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat *Return On Investment* (ROI) yang meningkat dari periode ke periode, dimana rasio ini digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya

diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2014:31) adalah :

1) Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jang pendek ataupun jangka panjang.

3) Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

c. Teknik Analisis Keuangan

Terdapat berbagai teknik untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dimasing-masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan kegunaan

tertentu. Sutrisno (2003:249) menyatakan bahwa analisa keuangan dapat dilakukan dengan cara:

1) Analisis Rasio

Rasio keuangan pada umumnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Dengan cara rasio semacam ini diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Penghitung analisis rasio akan memberikan sejumlah manfaat bagi perusahaan ataupun pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.

2) Analisis Du Pont

Du Pont adalah nama perusahaan yang mengembangkan sistem ini, sehingga disebut sebagai sistem *Du Pont*. Sistem *Du Pont* dan sistem rentabilitas ekonomis mempunyai kemiripan sehingga kadang-kadang ditafsirkan sama. Oleh karena itu perlu dipahami perbedaannya, yaitu pada sistem *Du Pont* dalam menghitung *Return On Investment* (ROI) yang didefinisikan sebagai laba adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam konsep rentabilitas ekonomis laba yang dimaksud adalah laba sebelum bunga dan pajak.

3) Analisis *Common Size*

Analisis *common size* ini mengubah angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi persentase dengan dasar tertentu. Untuk angka-angka yang ada dalam neraca, *common basenya* adalah total aktiva, artinya total aktivadiubah menjadi 100%. Sedangkan elemen-elemen yang lain mengikuti sesuai dengan proporsinya masing-masing.

4) Analisis Indeks

Pada analisis indeks, semua angka dalam suatu laporan pada tahun dasar diberi angka 100. Tahun dasar ini dipilih dari tahun awal atau tahun dimana pada saat itu kondisinya normal, sehingga bisa mewujudkan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

d. Tahapan Analisis Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2011) ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil yang telah diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ini ada dua yaitu:

- a) *Time Series Analisis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai masalah yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap masalah yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

4. Analisis Du Pont System

a. Pengertian Analisis *Du Pont System*

Pada tahun 1920-an Dupont Corporation mempelopori salah satu metode analisis kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *Du Pont Analysis*. Analisis *Du Pont System* adalah analisis yang mencakup seluruh rasio aktifitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan

bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas. (J. Ferd Weston dan Fligene F. Bringham, 1994:152).

Du Pont sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Didalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa. Namun, pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya (Sofyan syafri 2010:333). Alat analisa kinerja keuangan yang paling populer sebagaimana yang digunakan dalam analisa *Du Pont* adalah analisa *Return On Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI).

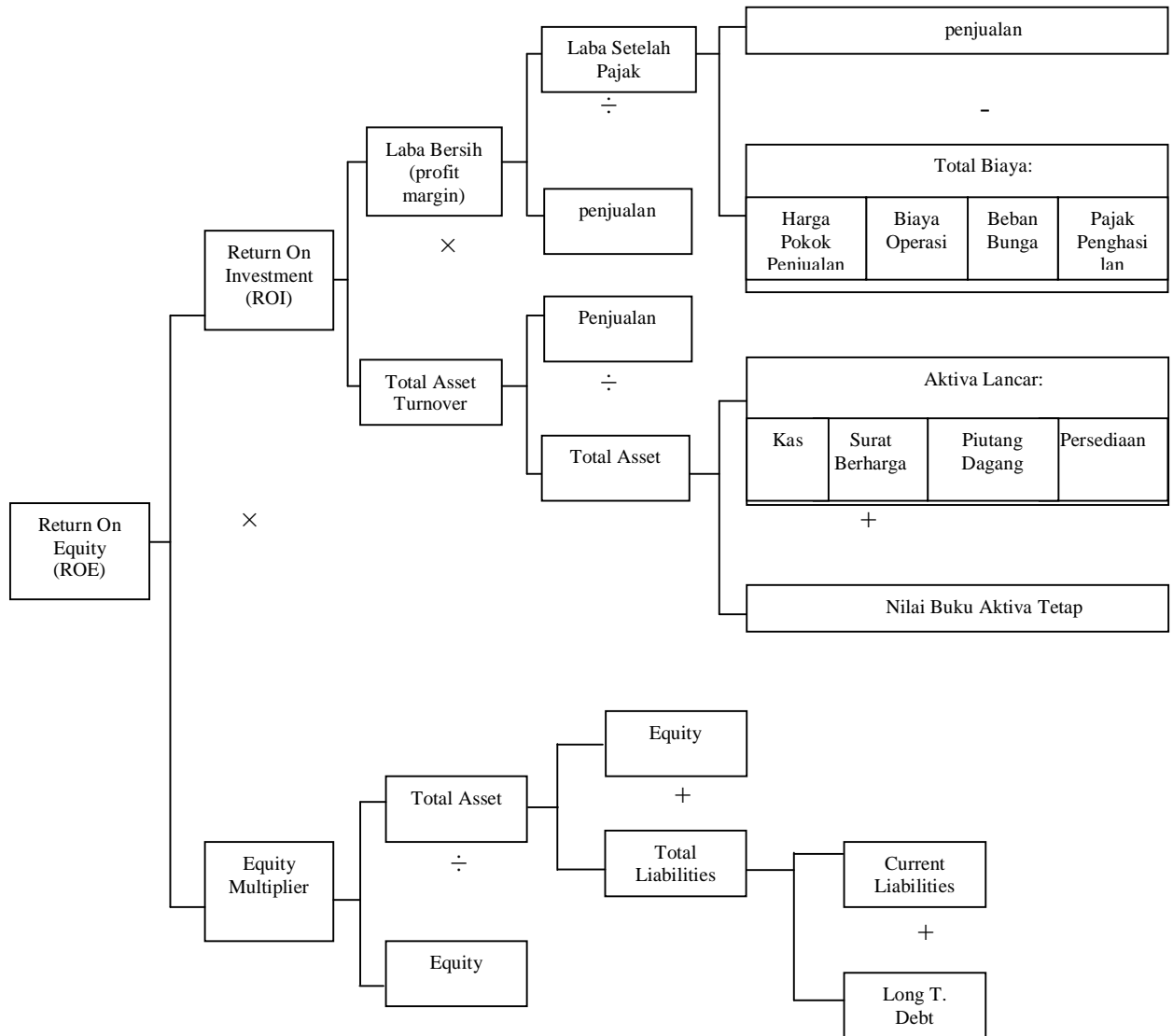
Menurut Syafrida Hani (2014:85) *Du Pont System* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi. Analisa *Du Pont* secara spesifik menguraikan rasio profitabilitas yang dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingka efisiensi dalam menghasilkan laba.

Menurut Syamsudin (2001:64) analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dan komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total aset didalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Sedangkan menurut Sutrisno (2001:256) adalah analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *net profit margin* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROI.

Pada model *Du Pont* dimodifikasi dengan menambah ROE sebagai unsur penilaian kinerja, maka nilai ROE diperoleh dari hasil perkalian antara ROE dengan *Equity Multiplier*. Elemen pembentuk *Equity Multiplier* dihasilkan dari akun neraca pada kewajiban dan ekuitas. Dengan demikian analisis *Du Pont* dibentuk

oleh seluruh unsur laporan neraca dan laba rugi. Berikut adalah bagan *Du Pont* dengan ROE:



Gambar 2.1

Bagan Du Pont dengan ROE

Sumber: Syafrida Hani (2014 hal.83)

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan analisis untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dengan menguraikan pos-pos di laporan laba rugi dan neraca.

b. Tujuan Analisis Du Pont System

Tujuan analisis *Du Pont System* adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio (Kasmir, 2008:202). Sistem *Du Pont* ini didalamnya menggabungkan rasio *Return On Investment* terhadap *Equity Multiplier* dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Equity* (ROE) yaitu profitabilitas atas modal yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*Profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva.

Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya memfokuskan pada laba yang di capai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur.

c. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Du Pont System

Adapun keunggulan *Du Pont System* menurut Harahap (2009) antara lain:

- 1) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva .
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- 3) Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Sedangkan kelemahan dari analisis *Du Pont System* menurut Harahap (2009) antara lain:

- 1) ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis. Karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- 2) Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

d. Perbedaan Du Pont System Dengan Analisis Rasio

1) Du Pont System

- a) Dapat menjelaskan penyebab-penyebab (kenaikan/penurunan) ROA perusahaan.
- b) Dapat menjelaskan ROA, Du Pont System tidak sajamerperhitungkan laba bersih, tetapi juga memperhitungkan perputaran aktiva perusahaan.

- c) Dapat menghemat waktu dan tenaga, karena *Du Pont System* tidak hanya menganalisis *financial* perusahaan, namun juga menjelaskan penyebab perubahan tersebut, sehingga perusahaan dapat langsung mengambil tindakan perbaikan untuk memenuhi kelemahan tersebut.

2) Analisis Rasio

- a) Tidak dapat menjelaskan penyebab-penyebab perubahan (kenaikan/penurunan) *financial* perusahaan.
- b) Dalam menghitung ROA, analisis rasio hanya memperhitungkan margin laba, namun tidak memperhitungkan peputaran aktiva perusahaan.
- c) Tidak dapat menghemat waktu dan tenaga, karena analisis rasio hanya memperlihatkan perkembangan dan perubahan keuangan, namun tidak dapat menjelaskan penyebab perubahan tersebut, sehingga perusahaan tidak dapat langsung mengambil tindakan untuk menutupi kelemahan tersebut.

e. Rasio Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Guna melihat dan menilai tingkat efektivitas operasional suatu perusahaan tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman para manajer perusahaan secara kualitatif saja, tetapi juga harus menggunakan metode kuantitatif. *Du Pont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan.

1) Tingkat Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE)

a) Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Menurut Brigham & Huston (2010:149) berpendapat bahwa:

Pengetian *Return On Equity* adalah menjelaskan bahwa pengembalian atas ekuitas biasa (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Menurut Sawir (2003:20) berpendapat bahwa ROE merupakan analisis profitabilitas yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, dan mengukur keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:64) *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Menurut Sutrisno (2009:223) *Return On Equity* ini sering disebut *rate of Return On Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai Rentabilitas modal sendiri.

Menurut Mandala Manurung dan Prathama Rahardja (2004:156) ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas (modal). ROE merupakan indikator penting bagi pemilik bank, karena menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan.

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik bagi pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Rasio ini juga dapat menunjukkan berapa persen laba setelah pajak terhadap *ekuitas* (modal).

b) Kekurangan Return On Equity (ROE)

Kegunaan *Return On Equity* dalam menggambarkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan investor memiliki sisi negatif lain, menurut Brigham & Huston (2010:163) *Return On Equity* memiliki beberapa kekurangan dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

1. Return On Equity tidak mempertimbangkan risiko

Setiap investasi dalam saham pasti memiliki risiko, semakin besar investasi yang ditanamkan maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi oleh para investor. Hal ini tidak tergambar dalam perhitungan rasio ROE. Leverage keuangan dapat meningkatkan perkiraan ROE, tetapi dengan pengorbanan risiko yang lebih tinggi sehingga meningkatkan ROE melalui penggunaan Leverage yang lebih besar mungkin tidak terlalu baik. Terdapat dua alasan dibalik dampak leverage: (1) karena bunga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan dapat mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor perusahaan. (2) jika laba operasi sebagai persentase terhadap aset

melebihi tingkat bunga atas utang, dan mendapatkan sisanya bagi pemegang saham sehingga mendorong tingkat pengembalian atas ekuitas.

2. Return On Equity tidak mempertimbangkan jumlah modal yang diinvestasikan.

Tingkat ROE suatu perusahaan belum tentu memberikan nilai tambah yang besar pula terhadap investor, karena nilai pengembalian investasi tergantung pada besar modal yang diinvestasikan oleh para investor.

Return On Equity dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (Du Pont)} = \text{Return On Investment} \times \text{Equity Multiplier}$$

2) Tingkat Pengembalian Investasi atau Return On Investment (ROI)

a) Pengertian Return On Investment (ROI)

Return On Investment atau Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Munawir (1995:89) ROI (*Return On Investment*) adalah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

b) Kelebihan dan Kelemahan ROI

Menurut Abdullah (2002:50) kelebihan ROI antara lain:

- 1) Selain ROI berguna sebagai alat control juga berguna untuk keperluan perencanaan. ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
- 2) ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung masing-masing.
- 3) Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi secara benar dalam artian mematuhi sistem dan prinsip-prinsip akuntansi yang ada.

Sedangkan kelemahan ROI diantaranya adalah:

- 1) Mengingat praktik akuntansi dalam perusahaan seringkali berbeda-beda maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan *rate of returns* suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
- 2) Dengan menggunakan analisis *rate of return* atau *return on investment* saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

Return On Investment dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (Du Pont)} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

3) Modal Sendiri (Equity Multiplier)

Nilai *Equity Multiplier* ini menunjukkan kemampuan equity atau modal sendiri dan menciptakan total aset. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil (Kasmir, 2011).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Modal}}$$

Menurut Kasmir (2011) *Equity Multiplier* ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham

semakin besar, sehingga kinerjanya akan semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.

4) Net Profit Margin (NPM)

a) Pengertian

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) *Net Profit Margin* adalah perbandingan laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang ditetapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Menurut Weston dan Copeland (2010) Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Net Profit Margin menurut Riyanto (1993:37) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{pendapatan/penjualan}} \times 100\%$$

Besar kecilnya rasio profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (*operating expense*). Jadi, profit margin ini diperoleh dari

komponen-komponen laporan laba rugi yang dianalisis menggunakan Du Pont terdiri dari:

- 1) Laba bersih setelah pajak adalah laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangkan dengan pajak.
- 2) Penjualan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu badan usaha atau pelunasan hutangnya selama satu periode yang berasal dari penyerahan dan pembuatan barang serta penyerahan jasa.
- 3) Total biaya merupakan arus keluar aktiva, penggunaan aktiva, atau munculnya kewajiban selama satu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang. Pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan utama perusahaan atau semua yang harus dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari:

- a Harga pokok penjualan menunjukkan harga barang-barang yang dijual selama periode akuntansi yang bersangkutan
- b Biaya operasi yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional bersangkutan
- c Beban bunga adalah beban yang terjadi karena untuk memperoleh pendapatan lain-lain
- d Pajak penghasilan yaitu pajak yang dikenakan laba yang diperoleh perusahaan.

Dengan jumlah *operating expense* tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan, atau dengan jumlah penjualan tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan menekankan atau memperkecil *operating expensanya*.

5) Perputaran total aset atau Total Asset Turnover (TATO)

Pengertian *Total Asset Turnover* menurut Kasmir (2008:185) Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan.

Dan juga pengertian total asset turnover menurut Brigham (2001:75) *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

Sedangkan pengertian Total asset turnover menurut Lukman Syamsuddin (2000:62) adalah *Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Makin tinggi *total asset turnover* berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur Tingkat efisiensi aset perusahaan dalam meningkatkan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Total Asset}}{\textit{Pendapatan/Penjualan}}$$

Rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan yang di analisis menggunakan Du Pont terdiri dari aktiva, yaitu:

- a) Aktiva lancar, secara umum aktiva meliputi semua aktiva dalam jangka waktu singkat atau jangka pendek akan kembali lagi dalam jangka waktu biasanya tidak lebih dari satu tahun terhitung dari tanggal neraca seperti:
1. Kas
 2. Surat-surat berharga
 3. Piutang
 4. Persediaan
- b) Aktiva tetap, adalah hubungan dengan hak milik, bangunan dan peralatan. Aktiva ini bukan untuk dijual tetapi digunakan untuk kegiatan perusahaan, berproduksi, menyimpan barang, mengirim dan memasarkan produknya. Yang termasuk dalam kompone aktiva tetap adalah tanah, hak atas tanah, bangunan, mesin, peralatan, perlengkapan, kantor, mobil, truk dan sebagainya.
- c) Aktiva lain-lain, adalah aktiva yang tidak termasuk kedalam salah satu dari klasifikasi di atas. Contohnya bangunan dalam pengerjaan, piutang-piutang dalam jangka panjang, biaya ditangguhkan dan sebagainya.

5. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar oleh peneliti sebagai sumber penelitian yang berkaitan dengan *Du Pont System*. Tabel penelitian ini memaparkan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu

mengenai *Du Pont System* sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
David Lianto (2013)	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analissi Du Pont	Deskriptif	Berdasarkan rata-rata ROI, NPM, dan TATO selama tahun 2008-2010 menunjukkan bawa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT. Gudang Garam
Daulat Fredy (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI periode 2008-2010	Deskriptif	Dari sepuluh perusahaan food & Beverage periode tahun 2008-2010 pada dasarnya baik, tapi dapat dilihat dari tingkat pengembalian investasinya yang dihasilkan dari margin laba bersih dan perputaran total aktiva pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.
Wuryaningsih dan Moh Dziqron (2014)	Penerapan Du Pont Sytem Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI	Deskriptif	Rata-rata industri dari masing-masing variabel yaitu Total Asset Turnover 0,87 kali, Net Profit Margin 17,95%, ROI (Du Pont) 15,91%. Dari masing-masing perhitungan PT.

	Tahun 2007-2011)		Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada dibawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi yang kurang baik.
Azizah (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan Du Pont System) Studi Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2013.	Deskriptif	Hasil dari analisis <i>Du Pont System</i> , perkembangan tingkat kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dan anak perusahaan dilihat dari pencapaian ROE meningkat setiap tahunnya sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat ROI (berdasarkan NPM dan TATO) yang dihasilkan.

Berdasarkan data penelitian terdahulu, ada beberapa peneliti yang mengatakan bahwa terdapat beberapa hasil kinerja perusahaan yang baik, karena pada perkembangan tingkat kinerja perusahaan keuangan dilihat dari pencapaian ROI yang meningkat setiap tahunnya yang sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat hasil dari perhitungan *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnovers* serta adanya unsur *leverage*.

Namun ada beberapa peneliti yang mengatakan bahwa tidak adanya hubungan yang positif bahwa kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, sehingga perusahaan juga harus waspada terhadap gejala-gejala ekonomi, politik, dan sosial yang akan berdampak pada kinerja

keuangan perusahaan. Namun setidaknya dalam penelitian terdahulu ini sudah menggambarkan adanya sebuah model analisis baru yang dapat membatasi penentuan analisis kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, dalam penelitian ini juga tertarik untuk menggunakan metode *Du Pont System* sebagai penentuan dalam analisis kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penambahan rasio *Return On Equity* (ROE) yang merupakan salah satu kemampuan perusahaan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba perusahaan .

B. Kerangka Pemikiran

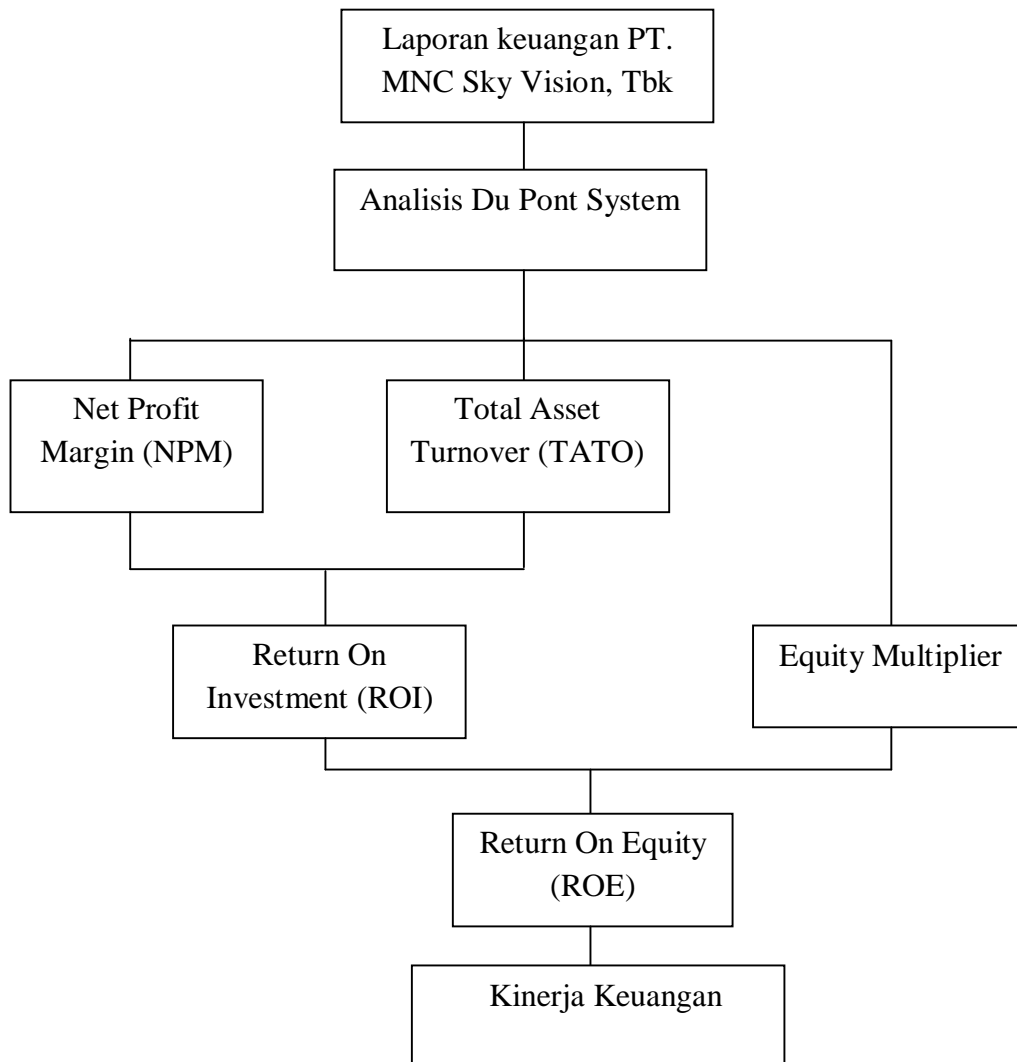
Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Penelitian ini difokuskan menganalisis laporan keuangan pada PT. MNC Sky Vision, Tbk tahun 2013-2016. Kinerja keuangan perusahaan secara umum akan direpresentasikan oleh laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berguna membantu investor, kreditor, calon investor dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Dengan menggunakan laporan keuangan tersebut, dapat dilakukan analisis *Du Pont*. Dimana analisis *Du Pont* adalah sistem yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atas aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan. Dengan menggunakan analisis *Du Pont* ini akan memberikan gambaran kepada

penganalisis tentang baik buruknya keadaan suatu perusahaan tersebut, di dalam analisis Du Pont ini Peneliti mengukur *Return On Equity* (ROE).

Dimana ROE ini mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui modal yang ditanamkan. Untuk mengetahui nilai ROE, maka dibutuhkan rasio *Return On Investment* (ROI) dan *Equity Multiplier*, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perusahaan dalam menggunakan modal usahanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:35) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan itu dengan variabel lain. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Untuk itu penulis akan mendeskripsikan kinerja keuangan PT. MNC Sky Vision, Tbk menggunakan metode *Du Pont System*.

. Berdasarkan tipe penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. (Sugiyono, 2012:8).

B. Defenisi Operasional Variabel

Konsep dasar dari defenisi operasional variabel ini mencakup pengertian serta penentuan variabel yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisa yang sesuai dengan tujuan penelitian, berikut penjelasannya:

1. Analisis *Du Pont System*

Du Pont System merupakan sistem yang digunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

2. *Net Profit Margin* (NPM) atau Rasio Laba Bersih

Merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Margin laba bersih tersebut menunjukkan porsi laba bersih dari penjualan yang mampu dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rumus *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{pendapatan/penjualan}} \times 100\%$$

3. *Total Asset Turnover* (TATO)

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Pendapatan/Penjualan}}$$

4. *Return On Investment* / ROI (Pengembalian Investasi)

Penentuan ROI berfungsi untuk mengukur efektivitas penggunaan aset terhadap laba bersih. Hal ini mengidentifikasi seberapa besar total harta yang dimanfaatkan atau digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima atas investasi yang dikeluarkan. Berikut adalah rumus *Return On Investment*:

$$\text{Return On Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

5. *Equity Multiplier*

Nilai *Equity Multiplier* ini menunjukkan kemampuan equity atau modal sendiri dan menciptakan total aset. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Equity\ Multiplier = \frac{Total\ Asset}{Modal}$$

6. *Return On Equity* / ROE (Pengembalian Ekuitas)

Penilaian ROE berfungsi untuk mengatur efektivitas penggunaan modal terhadap laba perusahaan. Hal ini mengidentifikasi seberapa besar modal perusahaan yang dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan. Berikut adalah rumus *Return On Equity*(ROE):

$$Return\ On\ Equity\ (Du\ Pont) = Return\ On\ Investment \times Equity\ Multiplier$$

7. Kinerja Keuangan Perusahaan

Merupakan usaha formal yang dilaksanakan perusahaan mengevaluasi efisien dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Pengertian lain kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. MNC Sky Vision, Tbk. Penelitian ini dilakukan pada bulan november 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan	■																			
2	Pengajuan Judul		■																		
3	Pencarian Data			■																	
4	Penulisan Proposal				■	■	■	■	■												
5	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
6	Seminar Proposal												■								
7	Penulisan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berbentuk dalam laporan keuangan (neraca dan laba rugi). Menurut Sugiyono (2013:14) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif diangkakan.
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data skunder. Data skunder menurut Sugiyono (2008:402) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui idx yang meliputi laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi PT. MNC Sky Vision,Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2006:158) dokumentasi adalah mencari serta mengumpulkan data mengenai hal-hal yang dicatat, transkrip, buku, surat

kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan yaitu laporan keuangan seperti laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2013-2016 yang diperoleh dari idx.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Dengan menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan menggunakan *System Du Pont*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data yang Diperlukan
2. Menghitung rasio-rasio keuangan seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Investment (ROI)*, *Equity Multiplier*, *Return On Equity (ROE)*.
3. Melihat *trend* apakah mengalami peningkatan atau penurunan.
4. Menganalisis data rasio keuangan berdasarkan *System Du Pont*.
5. Membuat kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Berdasarkan *Du Pont System* yang peneliti jadikan sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan khususnya pada efektivitas penggunaan aktiva (ROI) dan ekuitas (ROE), dan sesuai dengan bagan *Du Pont System* (dapat dilihat pada gambar 2.1) maka peneliti membuat sebuah tabel ringkasan yang akan digunakan untuk menghitung *Du Pont System* pada PT. MNC Sky Vision, Tbk pada tahun 2013 – 2016.

Penulis mengumpulkan data keuangan perusahaan PT. MNC Sky Vision, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan laba/rugi dan laporan posisi keuangan dari tahun 2013-2016. Kemudian melakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisis berupa *Du Pont System* yang terdiri dari rasio *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Equity Multiplier* dan *Return On Equity*. Berikut adalah tabel ikhtisar perhitungan menggunakan *Du Pont System*:

Tabel 4.1

Desain Perhitungan Du Pont System

No	Akun	Keterangan
1	Pendapatan/penjualan	Laba/Rugi
2	Total Biaya	Laba/Rugi
3	Laba setelah pajak	1-2
4	Profit Margin	3/1
5	Aktiva lancar	Neraca
6	Nilai buku Aktiva tetap	Neraca
7	Total Asset	5+6
8	Total Asset Turnover	1/7

9	Current Liabilities	Neraca
10	long term debt	Neraca
11	Total Liabilities	9+10
12	Equity	Neraca
13	Equity Multiplier	7/12
14	ROI	4×8
15	ROE	14×13
16	Sistem Du Pont	

Sumber: *Bagan Du Pont System*

Tabel 4.2

Data Laporan Keuangan PT. MNC Sky Vision, Tbk

Dalam Jutaan Rupiah

No	Akun	2013	2014	2015	2016
1	Pendapatan	3.019.904	3.279.203	3.243.468	3.000.238
2	Total Biaya	3.506.884	3.433.935	4.001.529	3.197.680
3	Laba/Rugi bersih	(486.980)	(154.732)	(758.061)	(197.422)
4	Aktiva Lancar	1.468.155	1.052.571	1.006.241	752.390
5	Nilai buku aktiva tetap	4.467.873	4.822.816	5.692.606	4.596.134
6	Hutang lancar	1.305.969	1.295.950	5.164.736	1.233.468
7	long term debt	2.884.386	2.988.496	43.977	2.845.665
8	Equity	1.745.673	1.590.941	1.490.134	1.269.391

Sumber: *Laporan Keuangan PT. MNC SkyVision, Tbk*

Berikut akan ditampilkan data rasio yang berkaitan dengan Du Pont System:

Tabel 4.3

Rasio dalam Du Pont System

No	Rasio	2013	2014	2015	2016
1	<i>Net Profit Margin</i>	(16,12)%	(4,71)%	(23,37)%	(6,58)%
2	<i>Total Asset Turnover</i>	0,50 kali	0,55 kali	0,48 kali	0,56 kali
3	<i>Return On Investmen</i>	(8,06)%	(2,59)%	(11,21)%	(3,68)%
4	<i>Equity Multiplier</i>	3,40 kali	3,69 kali	4,49 kali	4,21 kali

5	<i>Return On Equity</i>	(27,40)%	(9,55)%	(50,33)%	(15,49)%
---	-------------------------	----------	---------	----------	----------

Sumber: Data Diolah

Analisis *Du Pont System* dilakukan dengan tahapan perhitungan sebagai berikut:

a. Analisis Net Profit Margin (NPM)

Rasio *net profit margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari tingkat penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio *net profit margin* (NPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{pendapatan/penjualan}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah nilai *net profit margin* (NPM) yang telah dicapai PT.

MNC Sky Vision, Tbk tahun 2013 sampai 2016:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{(486.980)}{3.019.904} \times 100\% = (16,12)\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{(154.732)}{3.279.203} \times 100\% = (4,71)\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{(758.061)}{3.243.468} \times 100\% = (23,37)\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{(197.442)}{3.000.238} \times 100\% = (6,58)\%$$

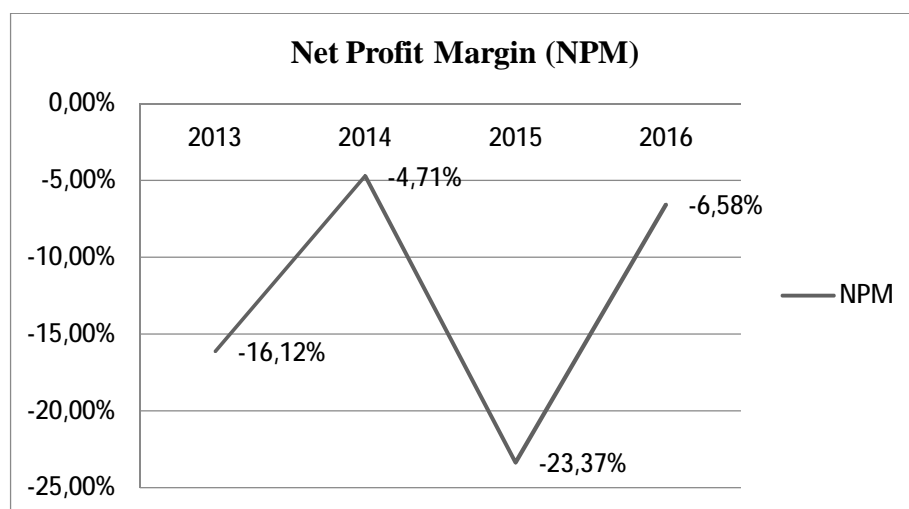
Sumber : laporan keuangan PT. MNC Sky Vision, Tbk

1. Pada tahun 2013 rasio NPM sebesar (16,12)% berarti perusahaan belum mampu menghasilkan laba karena % laba bersih menunjukkan angka

negatif. NPM yang dihasilkan perusahaan hanya sebesar (16,12)% dari volume penjualan.

2. Pada tahun 2014 rasio NPM sebesar (4,71)% naik dibandingkan pada tahun 2013 berarti bahwa kerugian yang diterima perusahaan mengalami penurunan. NPM yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 11,41% dari volume penjualan.
3. Pada tahun 2015 rasio NPM sebesar (23,37)% turun dibandingkan pada tahun 2014 berarti bahwa kerugian perusahaan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. NPM yang dicapai perusahaan mengalami penurunan sebesar 18,66% dari volume penjualan.
4. Pada tahun 2016 rasio NPM sebesar (6,58)% naik dibandingkan pada tahun 2015 berarti bahwa kerugian perusahaan menurun dari tahun sebelumnya. NPM yang dicapai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 16,79% dari volume penjualan.

Gambar 4.1
Grafik Net Profit Margin (NPM)



Sumber: Data Diolah

Dari data dan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang telah dicapai PT. MNC Sky Vision, Tbk dari tahun 2013 sampai 2016 menunjukkan angka yang negatif namun cenderung mengalami kenaikan. Namun, terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015. Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut kerugian perusahaan mengalami peningkatan sehingga NPM pun menurun drastis.

b. Analisis Total Asset Turnover

Rasio *total asset turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur kecepatan perputaran total aset yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan penjualan/pendapatan. Rasio menunjukkan beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset. Semakin tinggi *total asset turnover* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya. Rasio *total asset turnover* (TATO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Total\ Asset}{Pendapatan/Penjualan}$$

Berikut ini adalah nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang telah dicapai PT. MNC Sky Visison, Tbk tahun 2013 sampai 2016:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3.019.904}{5.936.028} = 0,50 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3.279.203}{5.875.387} = 0,55 \text{ kali}$$

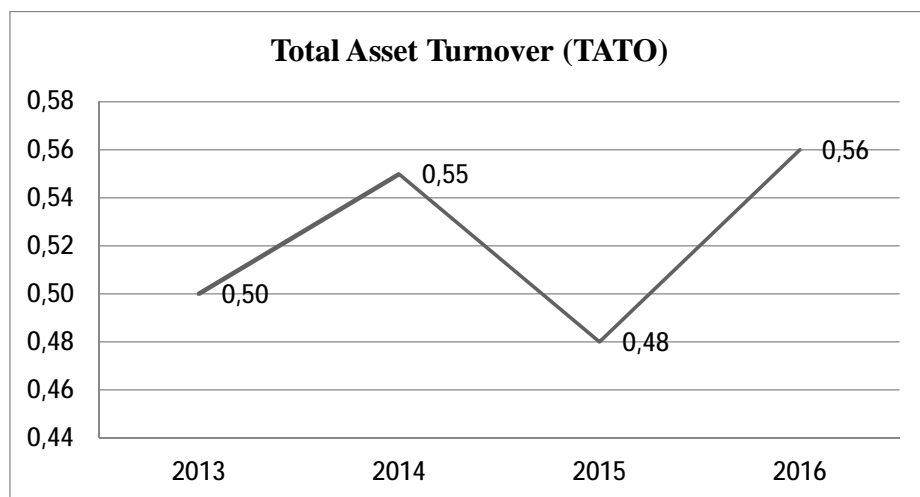
$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.243.468}{6.698.847} = 0,48 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{3.000.238}{5.348.524} = 0,56 \text{ kali}$$

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. MNC Sky Vision, Tbk

1. Pada tahun 2013 rasio TATO menunjukkan angka 0,50 kali, artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,42 kali dari total aktiva yang dimiliki.
2. Pada tahun 2014 rasio TATO menunjukkan angka 0,55 artinya mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,05 dibandingkan pada tahun sebelumnya, maka perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,55 kali dari total aktiva yang dimiliki.
3. Pada tahun 2015 rasio TATO menunjukkan angka 0,48 artinya mengalami penurunan sebesar 0,07 dari tahun sebelumnya, maka perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,48 dari total aktiva yang dimiliki.
4. Pada tahun 2016 rasio TATO menunjukkan angka 0,56 artinya mengalami peningkatan sebesar 0,08 dari tahun sebelumnya, maka perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,48 dari total aktiva yang dimiliki.

Gambar 4.2
Grafik Total Asset Turnover (TATO)



Sumber: Data Diolah

Dari data dan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai *total asset turnover* (TATO) yang telah dicapai PT. MNC Sky Vision, Tbk mulai tahun 2013 sampai 2016 cenderung mengalami peningkatan, namun nilai yang dihasilkan masih sangat rendah. Artinya perusahaan masih belum efektif dalam menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki. Hal ini terjadi karena lebih besarnya aktiva perusahaan dibanding dengan penjualan.

c. Analisis Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil return atau keuntungan atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari keseluruhan aktiva perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan, dan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

Berikut ini adalah nilai *return on investment* (ROI) yang telah dicapai PT. MNC Sky Vision, Tbk yang telah dicapai dari tahun 2013 sampai 2016:

$$\text{Tahun 2013} = (16,12) \times 0,50 = (8,06)\%$$

$$\text{Tahun 2014} = (4,71) \times 0,55 = (2,59)\%$$

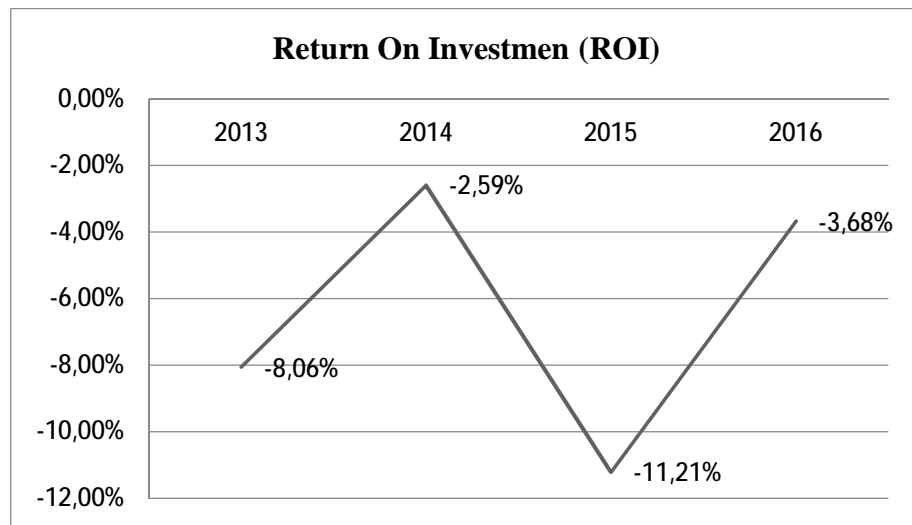
$$\text{Tahun 2015} = (23,37) \times 0,48 = (11,21)\%$$

$$\text{Tahun 2016} = (6,58) \times 0,56 = (3,68)\%$$

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. MNC Sky Vison, Tbk

1. Pada tahun 2013 kinerja keuangan belum maksimal karena dapat dilihat dari ROI yang dihasilkan perusahaan menunjukkan angka yang negatif yaitu (8,06)% artinya perusahaan belum mampu menenghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki.
2. Pada tahun 2014 ROI mengalami peningkatan walaupun angkanya masih menunjukkan negatif. ROI yang dihasilkan perusahaan tahun ini adalah (2,59)% naik sebesar 5,47% artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki namun masih lebih baik daripada tahun sebelumnya karena persentasi yang meningkat yang artinya kerugian perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) dan Perputaran Total Aktiva (TATO) pada tahun tersebut.
3. Pada tahun 2015 ROI mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu (11,21)% turun sebesar 8,62% artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. Menurunnya persentasi ini disebabkan oleh penurunan dari nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun tersebut. Artinya kerugian yang dialami perusahaan pada tahun ini semakin meningkat.
4. Pada tahun 2016 ROI kembali meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu menjadi (3,68)% naik sebesar 7,53%. Walaupun perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki, namun jumlah kerugian menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun tersebut.

Gambar 4.3
Grafik Return On Investment



Sumber: Data Diolah

Dari data dan grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Investment* (ROI) yang telah dicapai PT. MNC Sky Vision, Tbk mulai tahun 2013 sampai 2016 cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang meningkat pula.

d. Analisis Equity Multiplier

Equity multiplier adalah rasio yang menunjukkan kemampuan equity atau modal sendiri dan menciptakan total aset. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Dengan menganalisis *equity multiplier* dapat diketahui sampai pemegang saham menanggung risiko terhadap total aktiva perusahaan. Rasio ini tidak seharusnya meningkat dari waktu ke waktu karena hal tersebut menandakan semakin banyak hutang yang digunakan dalam mendanai perusahaan.

Berikut adalah rumus *Equity Multiplier*

$$Equity Multiplier = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Modal}}$$

Berikut ini adalah nilai *Equity Multiplier* yang telah dicapai PT. MNC Sky Visison, Tbk tahun 2013 sampai 2016:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{5.936.028}{1.745.673} = 3,40 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{5.875.387}{1.590.941} = 3,69 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{6.698.847}{1.490.134} = 4,49 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{5.348.524}{1.269.391} = 4,21 \text{ kali}$$

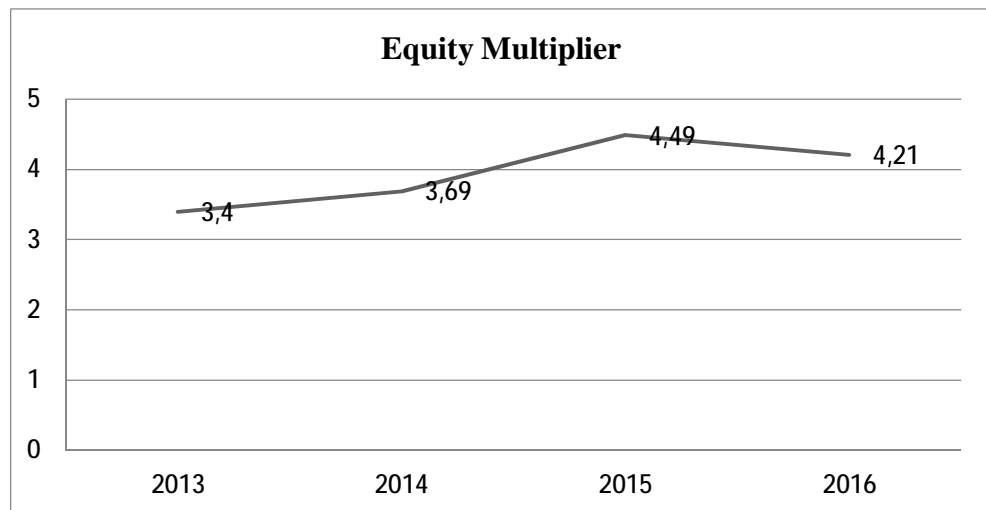
Sumber: Laporan Keuangan PT. MNC Sky Vision, Tbk

1. Pada tahun 2013 kinerja keuangan kurang baik karena dapat dilihat dari *Equity Multiplier* yang dihasilkan perusahaan menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu 3,40 artinya perusahaan lebih banyak menggunakan hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan.
2. Pada tahun 2014 *Equity Multiplier* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,49 dari tahun sebelumnya menjadi 3,69. Artinya kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena lebih banyak menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan. Hal ini terjadi karena modal perusahaan yang menurun dari tahun sebelumnya.
3. Pada tahun 2015 *Equity Multiplier* perusahaan mengalami peningkatan kembali sebesar 0,08 dari tahun sebelumnya menjadi 4,49. Artinya kinerja keuangan perusahaan belum maksimal karena lebih banyak menggunakan

hutang untuk mendanai perusahaan. Hal ini terjadi karena modal perusahaan menurun dari tahun sebelumnya.

4. Pada tahun 2016 *Equity Multiplier* perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,28 menjadi 4,21. Namun angka ini masih tinggi dibandingkan tahun 2013, hal ini terjadi karena modal perusahaan yang menurun dari tahun sebelumnya.

Gambar 4.4
Grafik Equity Multiplier



Sumber: Data Diolah

Dari data dan grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai *Equity Multiplier* yang telah dicapai PT. MNC Sky Vision, Tbk mulai tahun 2013 sampai 2016 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai total aset namun menurunnya modal. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum maksimal yang mana nilai *Equity Multiplier* perusahaan sebaiknya tidak mengalami peningkatan.

e. Analisis Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik bagi pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Rasio ini juga dapat menunjukkan berapa persen laba setelah pajak terhadap ekuitas (modal). Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \text{Return On Investment} \times \text{Equity Multiplier}$$

Berikut ini adalah nilai *Return On Equity* yang telah dicapai PT. MNC Sky Vision, Tbk tahun 2013 sampai 2016:

$$\text{Tahun 2013} = (8,06) \times 3,40 = (27,40)\%$$

$$\text{Tahun 2014} = (2,59) \times 3,69 = (9,55)\%$$

$$\text{Tahun 2015} = (11,21) \times 4,49 = (50,33)\%$$

$$\text{Tahun 2016} = (3,68) \times 4,21 = (15,49)\%$$

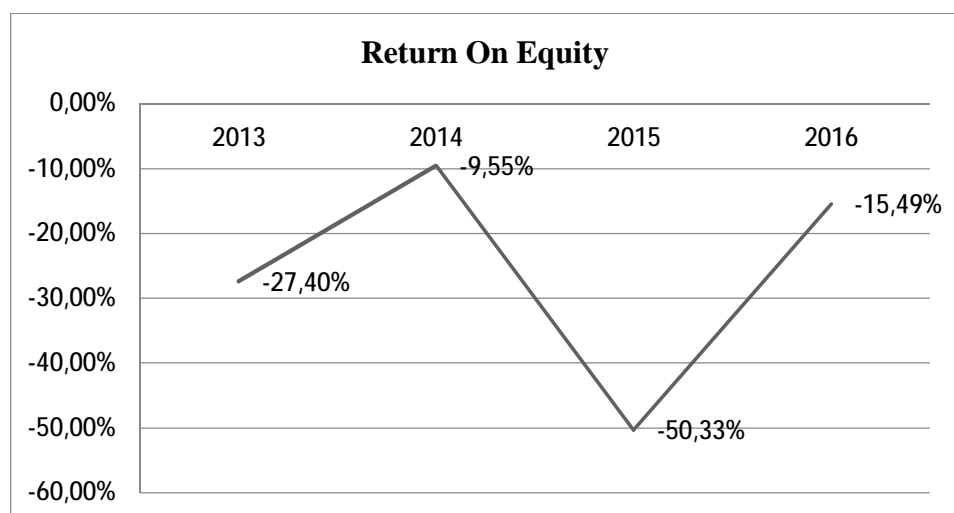
Sumber: Laporan Keuangan PT. MNC Sky Vision, Tbk

1. Pada tahun 2013 kinerja keuangan belum maksimal karena dapat dilihat dari nilai ROE yang dihasilkan perusahaan menunjukkan angka yang negatif yaitu (27,40)%, artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari modal yang telah diinvestasikan.
2. Pada tahun 2014 nilai ROE mengalami peningkatan namun masih menunjukkan angka yang negatif, yaitu (9,55)% naik sebesar 17,85%

artinya kerugian yang dialami perusahaan mengalami penurunan namun perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba dari modal yang telah diinvestasikan.

3. Pada tahun 2015 nilai ROE mengalami penurunan yaitu menjadi (50,33)% turun sebesar 40,78% artinya kinerja keuangan kembali memburuk dikarenakan perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan perusahaan, dan dari nilai ROE yang didapat perusahaan pada tahun ini menghasilkan kerugian lebih banyak daripada tahun sebelumnya.
4. Pada tahun 2016 ROE mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi (15,49)% naik sebesar 34,84% artinya kerugian yang dialami perusahaan nilainya jauh berkurang daripada tahun sebelumnya, namun perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan perusahaan.

Gambar 4.5
Grafik Return On Equity



Sumber : Data Diolah

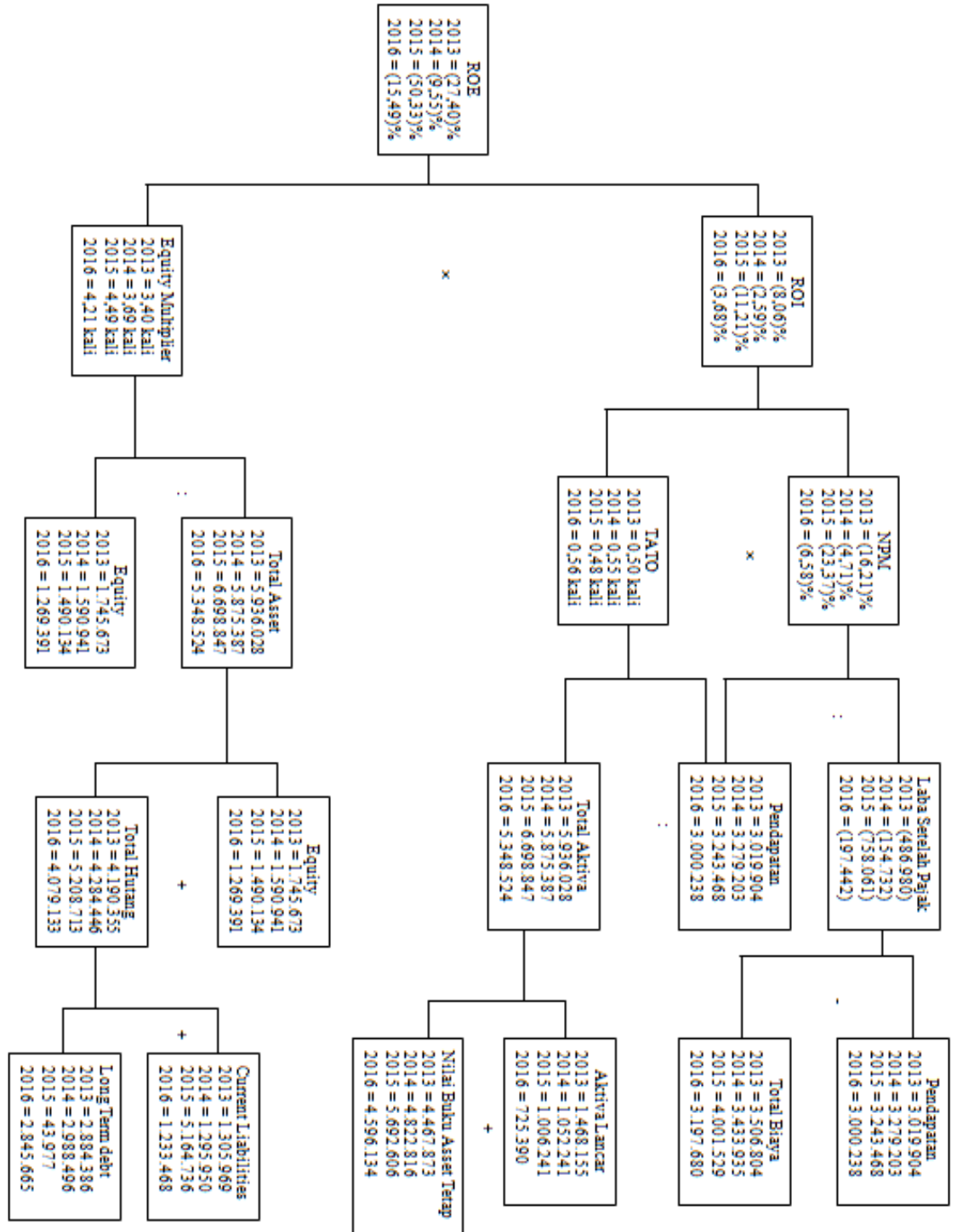
Dari data dan grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Equity* yang telah dicapai PT. MNC Sky Vision, Tbk mulai tahun 2013 sampai 2016 mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya rasio *Return On Investmen*, namun angka dari rasio ini masih menunjukkan hasil negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum maksimal karena seharusnya nilai *Return On Equity* meningkat dengan persentasi yang positif.

2. Analisis Du Pont System

Bagan *du pont system* merupakan suatu kerangka besar dalam menghitung rasio-rasio keuangan untuk analisis yang lebih mendalam terhadap letak kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Bagan *du pont system* menguraikan ukuran kinerja keuangan perusahaan dan tingkat *Return On Equity* (ROE). Dengan bagan *du pont system* kita dapat melihat faktor-faktor apa saja yang membentuk dan mempengaruhi ROE.

Dari hasil perhitungan beberapa rasio sebelumnya, analisis *du pont system* pada PT. MNC Sky Vision, Tbk dapat digambarkan pada sebuah bagan sebagai berikut:

Gambar 4. 6
 Bagan Analisis Du Pont Sytem PT. MNC SkyVision, Tbk Tahun 2013-2016



Sumber : Data Diolah

B. Pembahasan

Pembahasan dalam bab ini menggunakan analisis *du pont system* yang telah disajikan dalam bentuk bagan selama 4 periode yaitu mulai tahun 2013 sampai 2016. Dengan bagan *du pont system* dapat diketahui kinerja keuangan PT. MNC Sky Vision, Tbk serta sebab-sebab pergerakan nilai NPM, TATO, ROI, *Equity Multiplier*, dan ROE secara menyeluruh.

Berikut ini adalah pembahasan tentang kinerja keuangan PT. MNC SkyVision, Tbk beserta sebab-sebab nilai NPM, TATO, ROI, *Equity Multiplier* dan ROE menunjukkan angka negatif:

1. Kinerja Keuangan PT. MNC Sky Vision, Tbk Dengan Menggunakan Du Pont System.

Kinerja keuangan PT. MNC Sky Vision, Tbk dengan menggunakan *du pont system* dari tahun 2013 sampai 2016 menunjukkan perusahaan berada pada kondisi yang belum maksimal. Menurut Munawir (2010:89) kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat *Return On Investment* (ROI) yang meningkat dari periode ke periode, dimana rasio ini digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Namun dalam penelitian ini, nilai *Return On Investment* perusahaan menunjukkan angka yang rendah (negatif) dari tahun 2013-2016 yaitu (8,06)% (2,59)% (11,21)% (3,68)% sehingga berpengaruh kepada *Return On Equity* yang juga ikut rendah. Pernyataan ini dapat dapat dibuktikan dari hasil ROE yang dihitung berdasarkan *du pont system* menunjukkan nilai yang sangat rendah (negatif) dari tahun 2013-2016 yaitu (27,40)%, (9,55)%, (50,33)%, (15,49)%. Hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kerugian setiap tahunnya yang disebabkan oleh laba kotor yang menurun setiap tahun. Beban yang besar ini

dipicu oleh kerugian kurs mata uang asing yang besar. Kondisi ini juga sesuai dengan teori dari Munawir (2002:84) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Rasio ini dapat menarik calon pemegang saham dan manajemen karena dapat dijadikan indikator atau ukuran dari *shareholder value creation*. Namun, jika dilihat dari kondisi ROE perusahaan yang angkanya negatif, artinya perusahaan belum mampu memperoleh laba atas investasi dari para investor sebelumnya. Maka hal ini dapat mengurangi minat para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan, karena tidak ada yang ingin investasinya mengalami suatu kerugian.

2. Penyebab meningkatnya nilai Net Profit Margin (NPM) namun hasilnya masih menunjukkan angka negatif

Penyebab meningkatnya nilai *Net Profit Margin* namun angka yang dihasilkan masih rendah pada PT. MNC SkyVison, Tbk dari tahun 2013 sampai 2016 adalah laba kotor yang dihasilkan perusahaan nilainya lebih kecil daripada beban yang dikeluarkan perusahaan sehingga perusahaan mengalami kerugian. Untuk tahun 2013 sampai 2014 nilai *net profit margin* meningkat dari (16,21)% menjadi (4,71)% karena jumlah kerugian kurs mata uang asing perusahaan menurun sehingga beban menjadi menurun. Namun pada tahun 2015 *net profit margin* menurun drastis menjadi (23,37)%, karena kerugian kurs yang dialami perusahaan meningkat. Artinya, beban yang ditanggung perusahaan meningkat pula. Pada tahun 2016 *net profit margin* meningkat menjadi (6,58)% karena beban perusahaan berkurang akibat dari perusahaan memperoleh keuntungan kurs mata uang asing, namun perusahaan masih dalam kondisi merugi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai % Laba Bersih pada PT. MNC Sky Vison, Tbk cenderung meningkat dengan nilai yang dihasilkan menunjukkan angka yang negatif. Hal ini bertolak belakang dengan teori Sofyan Harahap (2013, hal 304) “semakin besar laba bersih, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi”. Rendahnya nilai *net profit margin* ini disebabkan karena pendapatan perusahaan belum cukup untuk menutupi beban perusahaan yang nilainya cukup besar sehingga perusahaan mengalami kerugian yang menyebabkan rasio laba bersih menunjukkan angka yang negatif. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan belum maksimal dalam meningkatkan laba.

3. Penyebab meningkatnya nilai Total Asset Turnover (TATO) namun angka yang dihasilkan masih rendah

Penyebab meningkatnya nilai TATO namun angka yang dihasilkan masih rendah pada PT. MNC Sky Vison, Tbk dari tahun 2013 sampai 2016 adalah disebabkan oleh pendapatan perusahaan yang lebih kecil dari total aset yang terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar. Tahun 2013 sampai tahun 2014 TATO mengalami peningkatan dari nilai 0,50 menjadi 0,55. Artinya pendapatan yang diperoleh dari total aset perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014 nilai total aset mengalami penurunan namun pendapatan perusahaan meningkat. Pada tahun 2015 TATO mengalami penurunan menjadi 0,48 karena nilai total aset yang meningkat sedangkan nilai pendapatan mengalami penurunan. Tahun 2016 TATO kembali naik menjadi 0,56 dari tahun sebelumnya karena total aset mengalami peningkatan.

Dari penjelasan diatas bahwa nilai TATO pada PT. MNC Sky Vision, Tbk cenderung meningkat. Namun angka TATO tersebut masih terbilang rendah, artinya perusahaan belum efektif dalam penggunaan keseluruhan total aset dalam menghasilkan laba . Hal ini bertolak belakang dengan teori Agnes Sawir (2001, hal.17) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran aktiva tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibanding kemampuan perusahaan untuk menjualnya”. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan belum maksimal karena perusahaan belum efektif dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

4. Penyebab meningkatnya nilai Return On Investment namun masih menunjukkan angka yang negatif

Penyebab meningkatnya nilai *Return On Investment* (ROI) namun angka yang dihasilkan masih rendah pada PT. MNC SkyVison, Tbk dari tahun 2013 sampai 2016 adalah karena rendahnya nilai NPM dan TATO yang diperoleh perusahaan. Pada tahun 2013 sampai 2014 ROI perusahaan mengalami peningkatan yaitu dari (8,06)% menjadi (2,59)%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2014 rasio baik NPM maupun TATO mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 ROI mengalami penurunan menjadi (11,21)% karena menurunnya nilai NPM dan TATO. Pada tahun 2016 ROI kembali mengalami peningkatan menjadi (3,68)% karena nilai NPM dan TATO yang juga meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa nilai ROI PT. MNC Sky Vision, Tbk cenderung mengalami peningkatan. Namun, hasil dari ROI masih

menunjukkan angka negatif. Hal ini menunjukkan bahwa belum efektifnya perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dalam mengembalikan investasinya melalui laba penjualan. Dan hal ini bertolak belakang dengan teori Kasmir (2012:202) “semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”. Hal ini akan menurunkan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya diperusahaan karena tingkat pengembalian investasi yang menurun.

5. Penyebab meningkatnya nilai Equity Multiplier

Penyebab meningkatnya nilai *Equity Multiplier* pada PT. MNC SkyVison, Tbk dari tahun 2013 sampai 2016 adalah meningkatnya nilai total aktiva namun modal perusahaan mengalami penurunan. pada tahun 2013 sampai 2014 nilai *Equity Multiplier* perusahaan mengalami peningkatan dari 3,40 menjadi 3,69. Hal ini berarti perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam mendanai perusahaan, dan jika dilihat dari laporan neraca perusahaan jumlah hutang jangka panjang mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2015 *equity multiplier* kembali mengalami peningkatan menjadi 4,49. Hal ini disebabkan karena menurunnya modal perusahaan, artinya perusahaan lebih banyak mendanai perusahaan melalui hutang karena pada laporan neraca jumlah hutang jangka panjang mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2016 *equity multiplier* mengalami penurunan yaitu menjadi 4,21 hal ini terjadi karena nilai total aset yang mengalami penurunan sedangkan modal juga mengalami penurunan. Jika dilihat dari laporan neraca, jumlah hutang perusahaan juga mengalami penurunan.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa nilai *equity multiplier* PT. MNC SkyVision, Tbk tahun 2013 sampai 2016 cenderung mengalami peningkatan. Rasio ini tidak seharusnya meningkat dari waktu ke waktu karena hal tersebut menandakan semakin banyak hutang yang digunakan dalam mendanai perusahaan. Dan memang terbukti jika dilihat dari laporan neraca perusahaan, nilai modal yang setiap tahunnya mengalami penurunan namun jika dilihat dari nilai hutang perusahaan mengalami peningkatan. Hutang menimbulkan kewajiban untuk membayar angsuran pinjaman dan bunga pinjaman dan jika perusahaan tidak bisa melaksanakan kewajibannya maka perusahaan dapat dipaksa mengalami kebangkrutan. Namun, jika hutang bisa digunakan dengan tepat, maka akan berpengaruh kepada kenaikan ROE nantinya.

6. Penyebab meningkatnya nilai Return On Equity namun masih menunjukkan angka yang negatif

Penyebab meningkatnya nilai *Return On Equity* namun angka yang dihasilkan masih rendah pada PT. MNC SkyVision, Tbk dari tahun 2013 sampai 2016 adalah karena nilai dari ROI yang dihasilkan perusahaan rendah dan menunjukkan angka negatif, sedangkan nilai *equity multiplier* perusahaan terus meningkat. Pada tahun 2013 sampai 2014 nilai ROE mengalami peningkatan yaitu dari (27,40)% menjadi (9,55)% hal ini dikarenakan meningkatnya nilai ROI yang dicapai perusahaan. Pada tahun 2015 ROE perusahaan mengalami penurunan menjadi (50,33)% hal ini dikarenakan pada tahun tersebut nilai ROI mengalami penurunan dan nilai *equity multiplier* justru meningkat. Pada tahun 2016 ROE perusahaan kembali naik menjadi (15,49)% karena nilai ROI naik dan nilai *equity multiplier* mengalami penurunan.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa nilai ROE PT. MNC Sky Vision, Tbk cenderung meningkat, namun nilai yang dihasilkan masih negatif, artinya perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba dari modal yang telah diinvestasikan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan *du pont system* belum maksimal. Hal ini bertolak belakang dengan teori kasmir (2013:207) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Jika dilihat dari kondisi tersebut maka kecil kemungkinan untuk para investor tertarik menanamkan modalnya, karena jika dilihat dari *return on equity* perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan dari investasi para pemilik modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada PT. MNC Sky Vision, Tbk cenderung meningkat, namun bila diukur dengan analisis *Du Pont System* selama periode 2013-2016 masih belum maksimal. Hal ini terjadi karena perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba dan menekan biaya sehingga kerugian masih tetap terjadi.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan kepada perusahaan berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang ada yaitu:

1. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola aktivasnya.
2. Untuk dapat meningkatkan persentase laba bersih (NPM) perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan/penjualan perusahaan dan melakukan efisiensi biaya. Sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian yang menyebabkan nilai laba bersih menjadi negatif.
3. Untuk dapat meningkatkan nilai perputaran total aktiva (TATO) dapat dilakukan dengan cara menambah modal dan meningkatkan penjualan dari investasi aktiva-aktiva perusahaan dengan menjaga kestabilan nilai aktiva lancar.

4. Dalam meningkatkan ROI, perusahaan perlu meningkatkan penjualan serta meningkatkan perputaran aset dengan baik dan mengusahakan agar kinerja perusahaan lebih ditingkatkan dengan memotivasi karyawan untuk meningkatkan laba.
5. Untuk dapat menekan kenaikan *equity multiplier*, perusahaan perlu menambah modal perusahaan. Modal perusahaan dapat diperoleh melalui para investor ataupun melalui pinjaman jangka panjang. Namun perusahaan tidak dianjurkan memperoleh pinjaman dalam jumlah besar karena nantinya akan menimbulkan bunga yang semakin banyak yang dapat menyebabkan bertambahnya biaya. Oleh sebab itu, perusahaan harus lebih berfokus memperbaiki kinerja agar para investor tertarik menanamkan modalnya di perusahaan.
6. Untuk dapat meningkatkan nilai *return on equity* (ROE) sama halnya dengan *equity multiplier*, perusahaan perlu meningkatkan elemen pembentuk ROI dan *Equity Multiplier*. Elemen tersebut adalah penjualan yang harus ditingkatkan, aktiva yang harus dipergunakan secara efektif, biaya yang harus ditekan dan modal harus ditambah namun harus menekan modal dari sumber hutang jangka panjang.
7. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para peneliti selanjutnya khususnya yang membahas topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Kertahadi, dan Fransisca. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan Du Pont System) Studi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode Periode 2007-2013*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 25 No. 2 Universitas Brawijaya.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Pustaka Rineka Cipta.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene & Joel F, Huston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Buku kedua. Terjemahan Dodo Suharto, Herman Wibowo: Editor, Yanti Sumiharti, Wisnu Chandra Kridhaji, Jakarta:Erlangga.
- Daulat, Hildawati (2014), *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Perusahaan Foot and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2010)*. Jurnal Ilmiah, Volume 11 No 2. Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- David (2013),*Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont*. Jurnal Ilmiah, Volume 7 No.2. Universitas Ma Chung.
- Dwi Mar'atun Splihah. (2011). *Analisis Penggunaan Z-Score Altman untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sektor Textile dan Grament di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009*. Sripsi. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fahmi, Irham.(2011). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademis, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisa Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safri. (2009)*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Kedelapan, Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: Liberty.

- Jumingan. (2009). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir . (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan ketigabelas. Yogyakarta: Liberty.
- Muhammad Ridha (2017) , “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System* (Perum Perumnas Regional – I Medan)”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rangga, Utami, Ana (2015), *Analisis Efisiensi Kinerja Perusahaan Melalui Pendekatan Sistem Du Pont* (PT. HM SAMPOERNA Tbk). Jurnal Ilmiah, Volume 13 No. 2. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Rudiato. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta:Erlangga
- Bambang Riyanto. (1993). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke-3. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada
- Sawir, Agnes 2003 *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sucipto. (2001). Penelitian. *Kinerja Keuangan* . USU Digital Library .
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syafrida Hani. (2014). *Teknik Analisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: In Media.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Weston, Fred, J dan Thomas, E. Copaland. (2010). *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.

Wuryaningsih, Dziqron (2014), *Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan* (Perusahaan Semen yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011). Jurnal Ilmiah, Volume 6 No. 1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

RIWAYAT PENULIS

SELLA APRIANI

Dusun III Ujung Bandar Kelurahan Ujung Bandar, Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat



+6282269394089 - sellaapriani15@gmail.com -

Penulis lahir di Ujung Bandar kecamatan Bahorok pada tanggal 15 April 1996 sebagai putri ketiga dari pasangan Bapak Sartiman dan Ibu Suharni. Penulis memiliki 2 orang kakak kandung yaitu Ega Satriawan dan Anggun Aprinanda serta 1 orang adik bernama Melinda Natasya. Jenjang pendidikan penulis bermula dari Sekolah Dasar (SD) SDN. No. 054895 Desa Batu Jong-Jong Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat pada Tahun 2002 sampai tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 6 Satu Atap Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat pada tahun 2008 sampai tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMK Putra Anda Binjai jurusan Akuntansi pada tahun 2011 sampai tahun 2014 dan pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada tahun 2013 di PT. Pos Indonesia (Persero) di Binjai.

Kemudian pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama

menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti kegiatan Magang pada tahun 2017 di PT. MNC Sky Vision, Tbk KPU Medan.

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

1. Sejarah PT. MNC Sky Vision, Tbk

MNC Sky Vision mulai beroperasi pada tahun 1994 dengan mengeluarkan produk Indovision. Pada mulanya Indovision menggunakan jasa satelit Palapa C2 untuk menggunakan transponder dan sistem broadcasting serta menggunakan analog dengan frekuensi C Band. Namun, kemudian dirancang proyek pembuatan dan peluncuran satelit Indostar I atau yang kini lebih dikenal dengan nama satelit Cakrawala I yang khusus menggunakan frekuensi S Band yang lebih tahan terhadap perubahan cuaca, sesuai dengan keadaan daerah tropis pada umumnya serta memiliki jejak jangkauan (footprint) ke seluruh wilayah Indonesia. Adapun yang bertanggung jawab mengelola dan mengoperasikan satelit tersebut adalah PT Media Citra Indostar yang didirikan pada 22 juli 1991.

Dengan satelit ini, dapat memberikan layanan pendistribusian tayangan saluran-saluran televisi berlangganan lokal dan mancanegara melalui Indovision yang disajikan kepada para pelanggan di Indonesia secara optimal dengan menggunakan decoder dan antena parabola mini berukuran diameter 80 cm terdiri dari lima saluran siaran kabel televisi internasional seperti HBO, ESPN, Discovery Channel, Cartoon Network dan CNN Internasional News. Pada tahun 1997, Indovision melakukan inovasi dengan mengubah signal penayangan dari analog menjadi digital. Inovasi ini dapat meningkatkan kualitas penerimaan gambar maupun suara bagi pelanggannya.

Direktur utama indovision saat ini adalah Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo, yang merupakan kakak kandung dari Hary Tanoesoedibjo, CEO dari MNC. Satelit ini memiliki 32 transponder, termasuk 10 transponder aktif dan 3 transponder cadangan yang berfungsi sebagai penguat gelombang frekuensi S-Band.

PT. MNC Sky Vision, Tbk (Inovision) memang tergolong baru memncatat status sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun kiprah perusahaan milik taipan media Hary Tanoesoedibjo ini tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebagaimana masyarakat penikmat film mungkin sudah tidak asing lagi dengan channel HBO, Cinemax atau MGM. Bagi mereka yang memantau berita, channel CNN, ABC atau Bloomberg TV mungkin sudah menjadi menu sehari-hari. Masih ada lagi channel cartoon network, dan baby TV bagi anak-anak. Saluran televisi di atas memang tidak bisa dilihat TV reguler di tanah Air. Masyarakat hanya bisa menikmati gelombang TV berbayar.

Perseroan menawarkan portofolio layanan TV berlangganan terlengkap dengan tayangan berkualitas unggulan untuk semua segmen konsumen Indonesia sesuai dengan kebutuhannya. Setelah sukses dengan merek TV berlangganan pertama yaitu Indovision, Perseroan pun mulai melancarkan strateginya dalam rangka memperluas penetrasi pasar dengan meluncurkan dua merek tambahan dengan segmentasi yang berbeda dari Indivision yang menargetkan keluarga kelas menengah keatas. Kedua merek tersebut adalah TopTV dan OkeVision.

Diperkenalkan tahun 2007, TopTV secara khusus menyasar segmen konsumen menengah ke bawah dengan harga yang lebih terjangkau. Di sisi lain, OkeVision yang resmi memulai kiprahnya pada tahun 2008, mengusung slogan

“Bioskop Masuk Rumah” dan lebih diperuntukan bagi kaum muda dengan kebutuhan tayangan film dan hiburan.

Pada tanggal 9 juli 2012, MSKY resmi menjadi perusahaan publik dengan melakukan Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering atau IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode MSKY. Tak hanya menandai babak baru bagi perseroan, aksi korporasi tersebut juga menorehkan sejarah baru di dunia unvestasi dan pasar modal sebagai IPO terbesar di Indonesia pada tahun 2012 dengan nilai Rp2,15 triliun (mencatat 1,4 miliar lembar saham dengan harga Rp 1.520 per saham di Bursa Efek Indonesia).

Hingga 31 Desember 2016, Perseroan masih menjadi yang terdepan di industri TV berlangganan dengan pangsa pasar 64% dan jumlah pelanggan mencapai 2,5 juta pelanggan. Di samping itu, Perseroan juga tercatat sebagai penyedia layanan TV berlangganan dengan distribusi dan cakupan layanan terluas dengan total 109 kantor cabang yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia.

2. Visi, Misi dan Nilai – Nilai Perusahaan PT. MNC Sky Vision Tbk

Perusahaan MNC Sky Vision mempunyai visi dan misi dalam memajukan perusahaannya yang antara lain sebagai berikut:

a. Visi

Memajukan grup media dan multimedia yang terintegrasi dengan fokus pada penyiaran dan konten berkualitas melalui pemanfaatan teknologi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pasar.

b. Misi

Memberikan konsep hiburan keluarga yang terlengkap dan menjadi sumber informasi bagi seluruh masyarakat yang terdiri dari berbagai lapisan dengan latar belakang sosial yang dan pendidikan yang berbeda.

c. Nilai – Nilai Perusahaan

Adapun Nilai budaya pada PT.MNC Sky Vision antara lain sebagai berikut:

1. memberikan yang terbaik kepada stakeholder.
2. menghargai prestasi individu dengan tetap mengedepankan kerjasama.
3. semangat untuk mencapai kesempurnaan.
4. peduli dan berbagi kepada sesama.

B. Dewan Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan
HaryTanoesoedibjo	Komisaris Utama
Posman Lumban Tobing	Komisaris
Hery Kusnanto	Komisaris Independen
Ahmad Rofiq	Komisaris Independen

Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo	Direktur Utama
Hari Susanto	Wakil Direktur Utama
David Wongso	Direktur
Dhini Widhiastuti	Direktur
Adita Widiansari	Direktur

Parjan Rustam Lo	Direktur
Erwin Richard Andersen	Direktur
Thane Jerrorld Go	Direktur
Salvona Tumonggor Situmeang	Direktur
Ruby Budiman	Direktur Independen

C. Profil Produk PT. MNC Sky Vision, Tbk

Saat ini MSKY telah mendistribusikan 140 saluran lokal dan internasional dengan kualitas tinggi ke seluruh keluarga Indonesia dimana kategori program acara berdasarkan berbagai segmen seperti olahraga, berita, film, pengetahuan, anak-anak, agama, hiburan, hobi/minat khusus dan masih banyak lagi. Kesemuanya ini ditawarkan kepada pelanggan lewat ragam paket pilihan yang disediakan indovision. Dengan decoder digital dan parabola mini, MSKY menawarkan layanan distribusi TV berkualitas tinggi. Dengan memanfaatkan teknologi digital, MSKY akan terus memberikan tayangan televisi dengan standar tinggi yang mencerminkan kualitas berkelas dunia.